BAB III

AL KHIDMAH SUNGONLEGOWO

DAN DOKTRIN ISLAM DALAM NASYID AL KHIDMAH

A. Al Khidmah Sungonlegowo

Al Khidmah dideklarasikan pada tanggal 25 Desember 2005 di Semarang. Sesuai dengan buku pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan amaliah at tarekat dan Al Khidmah, dibentuklah kepengurusan baik dari tingkat pusat, tingkat Provinsi, tingkat Kota atau Kabupaten, tingkat Kecamatan dan juga tingkat Desa atau koordinator.[1]

Sebelum tahun 2005 nama Al Khidmah juga sudah dikenalkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy melalui buku-buku atau kitab-kitab yang diterbitkan oleh beliau dengan penerbit Jama'ah Al Khidmah Surabaya yang pada saat itu di Surabaya sendiri jumlah Jama'ahnya masih sedikit dan belum ada kepengurusan secara resmi.

Nama Al Khidmah dipakai oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy karena beliau tidak menginginkan nama Jama'ahnya terlalu tinggi. Al Khidmah sebenarnya juga merupakan cerminan dari kerendahan hati beliau yang memiliki arti melayani. Dari kata-kata melayani itu, maka Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah siap melayani semua lapisan masyarakat yang membutuhkan siraman rohani yang dilakukan dengan cara berdzikir.[2]

---

[1] Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan dan Amaliah at Tarekat dan Al Khidmah* (Surabaya: Al Khidmah, 2011), 55-56.

[2] Dony Darmawan, *Sejarah Lahir Dan Berkembangnya Perkupulan Jama'ah Al Khidmah Dalam Menyiarkn Ajaran-Ajaran KH. Ahmad Asrori al Ishaqy Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Pada Tahun 2005-2014.*(Skripi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam bukunya, KH. Ahmad Asrori mendefinisikan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sebagai kumpulan dari orang-orang yang mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan dan juga diamalkan oleh para guru tarekat, ulama salafus saleh dan juga para pendahulu-pendahulu.[3] Dari definisi tersebut, maka perkumpulan jama'ah al khidmah berbeda dengan murid tareqat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Perkumpulan jama'ah al khidmah mempunyai tugas untuk mengatur dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. mengajak orang untuk bertarekat. Ini membuktikan jika memang al Khidmah merupakan kaki tangan dari tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang dibawa oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.

Di Desa Sungonlegowo sendiri, al khidmah telah ada sejak tahun 80 an, tetapi masih belum memakai nama al khidmah, hanya menggunakan sebutan majelis manaqib dan istighosah yang dipimpin oleh KH. Saunan Ma’ruf, salah satu tokoh masyarakat Desa Sungonlewogo. Selanjutnya, tongkat estafet pimpinan majelis manaqib dan istihgosah berlanjut pada KH Mahin Noer, cucu dari KH Masyhuri pengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta’allim, salah satu pondok di Desa Sungonlegowo yang menjadi sentral kegiatan al khidmah Sungonlegowo hingga saat ini.

Awal keberadaan majelis ini, tidak banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti, hanya sebagian besar jama’ah yang tergolong santri atau orang-orang yang pernah dan mengenal sosok KH Ustman al Ishaqy, ayahanda KH. Ahmad Asrori al Ishaqy, ataupun orang-orang yang diajak oleh beberapa murid KH

[3] Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Pedoman Kepemimpinan*, hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustman al Ishaqy. Umu Tubiana, salah satu pengurus dari jama'ah al khidmah saat ini menuturkan bahwa keikutsertaanya di dalam al khidmah adalah karena ajakan salah satu dari murid thoriqoh KH Ustman al Ishaqy.[4] Perempuan yang berprofesi sebagai guru disalah satu TPQ Sungonlegowo ini bercerita bahwa awal keikutsertaanya adalah karena ajakan dari Hj. Maghfiroh, salah satu murid dari KH Ustman al Ishaqy, kemudian muncul perasaan suka hingga akhirnya beliau mantap memutuskan untuk berbaiat pada KH. Ahmad Asrori untuk mengikuti thoriqot qodiriyah wa naqsabandiyah.

Cerita yang sama juga diungkapkan oleh Ainul Fuad, pimpinan majelis al khidmah Sungonlegowo (Pimpinan Majelis adalah orang yang memimpin dalam setiap majelis, berbeda status dengan ketua), beliau mengisahkan bahwa pada tahun 1988 saat masih SMA, beliau diajak oleh KH Mahin Noer untuk sowan kepada KH Ustman al Ishaqy. Melihat sosok KH Ustman al Ishaqy yang teduh, beliau akhirnya tertarik untuk mengikuti majelis beliau hingga saat ini menjadi pimpinan majelis al khidmah.[5]

Sejak tahun 2005, saat al khidmah telah dideklarasikan dan tongkat estafet ke-mursyidan berganti pada KH. Ahmad Asrori al Ishaqy, jama'ah majelis manaqib dan istighosah berganti nama menjadi al khidmah, sesuai intruksi dari KH. Ahmad Asrori. Dengan penataan struktur yang lebih tertata, ditambah dengan munculnya generasi-generasi muda al khidmah Sungonlegowo, al

---

[4]Wawancara dengan Umu Tubiana, 43 tahun. 15 Mei, 2016 di kediaman Jl. Kanoman Utara.

[5]Wawancara dengan Ainul Fuad, 45 tahun, 14 Mei, 2016 di kediaman beliau Jl. Sultan Agung Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khidmah berkembang cukup cepat di Sungonlegowo, antusiasme masyarakat mulai terlihat pada setiap majelis yang diadakan oleh al khidmah, baik acara bulanan maupun agenda tahunan.

Untuk kegiatan al khidmah Sungonlegowo, Fasich Ilyadi,[6] selaku Ketua al Khidmah Sungonlegowo saat diwawancarai mengenai jadwal kegiatan al khidmah menjelaskan bahwa dalam al khidmah Sungonlegowo terdapat dua agenda, yakni bulanan dan tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

a. Agenda bulanan
    - Majelis malam jum'at Legi, bertempat di Mushollah pondok Pesantren Roudlotul Muta'allim.
    - Majelis Jum'at Pahing, khusus untuk ibu-ibu, bertempat di rumah jama'ah al khidmah dengan bergiliran secara suka rela.
    - Majelis selasa pahing, bertempat di Masjid Jami' Sungonlegowo.
    - Khususi (khusus bagi murid thoriqoh yang sudah berbaiat), setiap hari Minggu secara bergiliran di empat Desa, yakni Desa Sungonlegowo, Desa Bedanten, Desa Indrodelik dan Desa Sukorejo. Bertempat di masjid jami' masing-masing Desa.
    - Majelis Tahlil Kifayah, diadakan jika ada keluarga jama'ah al khidmah yang meninggal dunia, atau pihak keluarga dari warga Sungonlegowo yang mengundang jama'ah al khidmah untuk melaksanakan tahlil kifayah.

[6]Wawancara degan Fasich ilyadi, 45 tahun, 15 Mei, 2016 di Kantor Sekertariat al khidmah Sungonlegowo, Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agenda Tahunan

- Haul Akbar Desa Sungonlegowo, yang diadakan satu tahun sekali. pada tahun 2016 ini bertepatan dengan tanggal 23 April 2016.

Hal yang cukup menarik dari al khidmah Sungonlegowo adalah keberadaan anak-anak muda putus sekolah yang notabenenya masuk dalam kategori anak nakal (bagi kalangan Umum yang belum mengenal lebih dalam) dengan kebiasaan yang jauh berbeda jika dibandingkan dengan majelis al khidmah. Anak-anak yang tergabung dalam sebutan Coupler (comunitas pecinta teler) ini sudah terbiasa dengan hal-hal yang berbau alcohol dan sebagainya, tetapi ketika al khidmah mengadakan acara majelis dzikir mereka hadir dan tampak khusyu' mengikuti acara sampai selesai, bahkan mereka adalah penggerak utama persiapan majelis, seperti pembuatan dekor, penataan terop, sound system dan lain-lain.

B. Doktrin Dasar Islam Dalam Nasyid Al Khidmah

Tidak dapat dipungkiri kalau manusia sekarang khususnya kaum muda sangat gemar sekali dengan dunia hiburan, terutama musik, karenanya diperlukan musik alternatif yang bermutu dan membina keimanan dan akhlak kaum muda, dan salah satunya adalah nasyid. Itulah alasan mengapa nasyid masuk sebagai salah satu metode pembinaan akhlak tasawuf di zaman modern ini. kebiasaan mendengarkan lagu-lagu semacam nasyid atau lagu-lagu yang bernafaskan Islam sangat dianjurkan karena di dalamnya terdapat hikmah, peringatan dan teladan (ibrah) yang mengobarkan semangat serta ghirah dalam beragama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan rasa simpati, penjauhan diri dari segala macam bentuk keburukan. Seruannya dapat membangkitkan jiwa sang pelantun maupun pendengarnya agar berlaku taat kepada Allah SWT.

Islam sendiri merupakan agama dengan semangat doktrin yang sangat kuat, sehingga apapun yang ada dan muncul dalam Islam pasti harus memiliki landasan dasar yang diserap dari dua sumber utama, yakni al qur'an, hadist, ijma' serta qiyas. Demikian pula dengan nasyid, harus tetap dilandaskan pada dalil-dalil utama Islam agar tidak melenceng dari apa yang telah ditetapkan oleh agama.

Nasyid al khidmah pun demikian. Oleh KH Ahmad Asrori, Nasyid al Khidmah dirangkai dengan bait-bait yang tetap berlandaskan al Qur'an dan sunnah. Beberapa dalil atau doktrin dasar Islam yang terkandung dalam nasyid al khidmah diantaranya:

1. **Dzikir**

Dalam nasyid al khidmah, bait pertama dan sebagai pembuka adalah kalimat dzikir yang paling utama yakni:

لَا اِلَـه اِلَّا الله * لَا اِلَـه اِلَّا الله

Hal ini sebagaimana terdapat pada hadits yang disandarkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* (hadits *marfu'*),

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dzikir yang paling utama adalah bacaan ’laa ilaha illallah’.[7]

Allah telah memerintahkan kita untuk banyak berdzikir dan berdo’a dalam Al Qur’an dan hadist yang disampaikan Rasulullah. Shalat adalah salah satu kegiatan Dzikir & Do’a yang diwajibkan bagi umat Islam. Diluar kegiatan sholat Allah juga memerintahkan agar kita memperbanyak dzikir dan do’a baik ketika berdiri, duduk dan berbaring dimanapun kita berada. Nasyid al Khidmah bisa menjadi salah satu alternatif media untuk berdzikir dimanapun dan kapanpun kita berada.

Praktek dzikir dan do’a juga merupakan investasi berharga bagi kehidupan dunia dan akhirat, ini merupakan usaha atau jalan untuk mendekatkan diri pada Allah swt. Beberapa perintah agar kita berdzikir dan berdo’a didalam Qur’an dan hadist antara lain sebagai berikut dibawah ini:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dalam ayat lain, Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu berdzikir diwaktu pagi dan petang, sebagaimana dalam surat al ahzab ayat 41-43:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرًا كَثِيرًا ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةً وَأَصِيلًا ٤٢ هُوَ ٱلَّذِي يُصَلِّي عَلَيۡكُمۡ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخۡرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۚ وَكَانَ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ رَحِيمًا ٤٣

[7]Muttafaqun Alaihi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

Nabi Muhammad SAW sendiri dalam banyak haditsnya juga mengisyaratkan bahwa dzikir merupakan amalan yang utama, diantaranya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: Dari ‘Abdullah bin Busr *radliallahu ‘anhu* bahwa seorang laki-laki berkata; wahai rasulullah, sesungguhnya syari’at-syari’at Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukan kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda: “Hendaknya senantiasa lidahmu basah karena berdzikir kepada Allah.” Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan gharib dari sisi ini.[8]

Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi lain yaitu bahwa seorang Arab badui bertanya kepada Rasulullah saw: Amal apa yang paling utama? Maka beliau menjawab:

أَنْ تُفَارِقَ الدُّنْيَا وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

[8]Hadits riwayat Turmydzi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Anda meninggalkan dunia dalam keadaan lidahmu basah dengan dzikir kepada Allah.[9]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ وَلَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَةً

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Sungguh, aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah Ta’ala dari shalat Subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai daripada aku membebaskan empat anak Isma’il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari Shalat ‘Ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai daripada aku membebaskan empat orang budak.”[10]

2. Shalawat dan pujian kepada wali

Oleh KH. Ahmad Asrori, shalawat kepada Nabi serta pujian kepada para wali ditempatkan tepat di bawah lafadz *jalalah*, sebagai pengiring dzikir kepada allah dalam baitnya:

مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ الله * اَلشَّيْخُ عَبْدِ الْقَادِر وَلِيُ الله

Dalam nasyid yang kedua, bait shalawat dan salam kepada Nabi menjadi pembuka nasyid sebagai penghormatan kepada beliau, sebagaimana di bawah ini:

[9]Hadits riwayat al Baghowi
[10]Hadits riwayat Abu Daud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صَلاَةُ اللهْ سَـلاَمُ اللهْ * عَلَـى طـهَ حَـبـــيْبِ اللهْ

صَلاَةُ اللهْ سَـلاَمُ اللهْ * عَلَـــى يَسَ رَسُـــوْلِ اللهْ

Di antara hak Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang disyari’atkan Allah Subhanahu wa Ta’ala atas ummatnya adalah agar mereka mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau. Allah Subhanahu wa Ta’ala dan para Malaikat-Nya telah bershalawat kepada beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintahkan kepada para hamba-Nya agar mengucapkan shalawat dan taslim kepada beliau. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Dalam ayat di atas, Allah telah menyebutkan tentang kedudukan hamba dan Rasul-Nya Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam pada tempat yang tertinggi, bahwasanya Dia memujinya di hadapan para Malaikat yang terdekat, dan bahwa para Malaikat pun mendo’akan untuknya, lalu Allah memerintahkan segenap penghuni alam ini untuk mengucapkan shalawat dan salam atasnya, sehingga bersatulah pujian untuk beliau di alam yang tertinggi dengan alam terendah (bumi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Doa dan istighfar

60 persen dari nasyid al khidmah merupakan doa dan istighfar kepada Allah SWT. Dalam nasyid pertama, bait ketiga **يَا مَوْلَنَا يَا رَحْمنْ** sampai pada bait ke akhir ke dua puluh enam **صَلّ فِى كُلّ زَمَانْ** merupakan doa dan pengharapan agar dijauhkan dari api neraka dan didekatkan dengan surga melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Sedangkan nasyid kedua hampir keseluruhan merupakan bait yang berisikan istighfar sekaligus doa kepada Allah SWT kecuali beberapa bait akhir penutup yang berisikan sanjungan kepada Nabi dan sahabatnya serta para wali dan guru tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah.

Berdo'a atau memohon kepada Allah adalah inti ibadah, ummat islam dengan tidak pandang derajat dan pangkat semuanya diperintahkan supaya banyak-banyak berdo'a kepada Tuhan siang dan malam.

Orang yang berdo'a seolah-olah bermunajat dengan Allah, berbisik dengan dia, dgn memakai kata-kata yang sopan, yang merendah, sebagai keadaannya orang-orang miskin yang meminta kepada orang-orang kaya. Kedudukan do'a sangat tinggi dalam Ibadah Islam. Orang yang tidak mau berdo'a adalah orang-orang yang sombong, yang menganggap dirinya lebih tinggi, lebih pandai, lebih kaya dari tuhan. Karena itu berdo'a dengan khusyu' dan tawadhu' sangat dianjurkan dalam agama Islam. allah berfirman :

أدعونى لستجب لكم

Artinya : "berdoalah kamu kepadaku,niscaya kuperkenankan permintaan kamu itu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan berjanji akan menerima do'a hambanya, akan tetapi Ia tidak menetapkan waktu penerimaannya.

Dalam ayat lain Allah berfirman :

أدعوا ربكم تضرعا وخفية

Artinya:"berdo'alah kepada Tuhan dengan merendahkan diri & dengan suara hati yang lembut tersembunyi"

Dalam ayat ini Tuhan menyuruh sekalian manusia supaya berdo'a memohon dan meminta kepadanya dengan merendah diri dan dengan suara hati yang lemah lembut yang terbit dari lubuk hati yang dalam.

Selain ayat di atas, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah mencontohkan pada umatnya untuk memperbanyak istighfar. Karena manusia tidaklah luput dari kesalahan dan dosa, sehingga istighfar dan taubat mesti dijaga setiap saat.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَاللَّهِ إِنِّى لأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِى الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Artinya: Demi Allah, aku sungguh beristighfar pada Allah dan bertaubat pada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali.[11]

إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِى وَإِنِّى لأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِى الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ

[11]Hadits riwayat. Bukhari no. 6307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Ketika hatiku malas, aku beristighfar pada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali.[12]

4. Mengingat kematian

Kematian, sesungguhnya merupakan hakikat yang menakutkan, akan menghampiri semua manusia. Tidak ada yang mampu menolaknya. Dan tidak ada seorangpun kawan yang mampu menahannya.

Kematian datang berulang-ulang, menjemput setiap orang, orang tua maupun anak-anak, orang kaya maupun orang miskin, orang kuat maupun orang lemah. Semuanya menghadapi kematian dengan sikap yang sama, tidak ada kemampuan menghindarinya, tidak ada kekuatan, tidak ada pertolongan dari orang lain, tidak ada penolakan, dan tidak ada penundaan. Semua itu mengisyaratkan, bahwa kematian datang dari Pemilik kekuatan yang paling tinggi. Meski sedikit, tak seorang pun manusia memiliki wewenang atas kematian.

Hanya di tangan Allah semata pemberian kehidupan. Dan hanya di tanganNya, mengambil kembali yang telah Dia berikan pada ajal yang telah digariskan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surat Ali Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلاَّ مَتَاعُ الْغُرُورِ

[12]Hadits riwayat. Muslim no. 2702

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Dalam nasyid al khidmah yang pertama, terdapat bait bait yang secara gamblang menjelaskan tentang kematian dalam bait di bawah ini:

وَبِهَا اخْتِمْ عُمْرَنَا * قَبْلَ اِدْرَجِ الْأَكْفَانْ

وَاجْعَلْ قَبْرَنَا بِهَا * فِى الْبَهَا مِثْلَ الْبُسْتَانْ

وَاحْفَظْنْ أَجْسَامَنَا * فِيْهِ مِنْ أَكْلِ الدِّيْدَانْ

وَاجْعَلْهَا فِى حَشْرِنَا * أُنْسَنَا تُنْفِى الْأَحْزَانْ

وَاسْقِنَا يَارَبِّ مِنْ * حَوْضِهَا الْعَذْبِ الْمِلْئَانْ

وَبِهَا يَا رَبَّنَا * أُسْكُنَّا أَعْلاَ الْجِنَانْ

فِى جِوَارِ الْمُصْطَفَى * ذِى الْعُلاَ بَحْرِ الرِّضْوَانْ

Maut merupakan ketetapan Allah. Seandainya ada seseorang yang selamat dari maut, niscaya manusia yang paling mulia pun akan selamat. Namun maut merupakan sunnah ketetapan-Nya atas seluruh makhluk. Allah berfirman dalam al Qur’an surat Az Zumar ayat 30:

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam) akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).

Dalam ayat lain, Allah menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang kekal di dunia ini, sebagaimana disebutkan dalam surat al anbiya’ ayat 34-35:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِنْ مِّتَّ فَهُمُ الْخَالِدُونَ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad), maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal? Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.

Selain ayat al qur’an, banyak pula hadits-hadits yang mengingatkan tentang kematian, agar manusia selalu ingat bahwa hidup di dunia tidaklah kekal. Agar manusia bersiap siaga dengan perbekalan yang dibutuhkannya saat perjalanannya yang panjang nanti. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan, yaitu kematian.[13]

Dalam riwayat Ath Thabrani dan Al Hakim terdapat tambahan:

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ : الْمَوْتَ , فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْهُ أَحَدٌ فِيْ ضِيْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلاَّ وَسَّعَهُ عَلَيْهِ , وَلاَ ذَكَرَهُ فِيْ سَعَةٍ إِلاَّ ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ

Artinya: “Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan, yaitu kematian. Karena sesungguhnya tidaklah seseorang mengingatnya di waktu sempit kehidupannya, kecuali (mengingat kematian) itu melonggarkan kesempitan hidup atas orang itu. Dan tidaklah seseorang mengingatnya di waktu luas (kehidupannya), kecuali (mengingat kematian) itu menyempitkan keluasan hidup atas orang itu.

Dan juga hadits berikut ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ قَالَ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أُولَئِكَ الأَكْيَاسُ

Artinya: Dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu seorang laki-laki Anshar datang kepada Beliau, kemudian

[13] Hadits riwayat Ibnu Majah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan salam kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu dia bertanya: “Wahai, Rasulullah. Manakah di antara kaum mukminin yang paling utama?” Beliau menjawab, ”Yang paling baik akhlaknya di antara mereka.” Dia bertanya lagi: “Manakah di antara kaum mukminin yang paling cerdik?” Beliau menjawab,”Yang paling banyak mengingat kematian di antara mereka, dan yang paling bagus persiapannya setelah kematian. Mereka itu orang-orang yang cerdik.[14]

[14]Hadits riwayat Ibnu Majah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id